

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Penggunaan Metode Bermain Peran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Mts Mathla'ul Anwar Kananga Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Keaktifan belajar siswa MTs Mathla'ul Anwar Kananga dalam mempelajari materi SKI sebelum menerapkan metode bermain peran kurang aktif, karena siswa tidak berani berbicara di depan kelas. Hal ini dapat mengakibatkan siswa jenuh, bosan dan merasa mengantuk ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi setelah menerapkan metode bermain peran, siswa lebih aktif di kelas karena siswa mempraktikkan secara langsung materi SKI. Hal ini telah sesuai dalam QS. Al-A'raf ayat 176 Allah SWT berfirman:

فَأَقْصِبْ قَلْبُكَ لِالْقِصَصِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (١٧٦)

Artinya: “Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir”. (QS. Al-A'raf: 176).¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: QS. Al-A'raf Ayat 176*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2012), 138.

2. Keaktifan belajar siswa MTs Mathla'ul Anwar Kananga dalam mempelajari materi SKI ketika menerapkan metode bermain peran sangatlah aktif, karena siswa mempraktikkan secara langsung materi sejarah kebudayaan Islam tentang kisah Umar Bin Abdul Aziz. Dalam hal ini, menerapkan metode bermain peran dapat melatih siswa agar mampu berbicara di depan kelas sehingga siswa dapat menyampaikan ilmu yang telah ia pahami. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari nomor 3202 yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi SAW bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa), dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka". (H.R. Al-Bukhari)*

3. Penggunaan metode bermain peran dapat membuat siswa lebih aktif karena memiliki ciri khas tersendiri yang membuat para siswa bersemangat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan memerankan tokoh-tokoh sejarah secara langsung. Dengan demikian, metode bermain peran dapat digunakan sebagai

pengantar materi sejarah kebudayaan Islam karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Pemilihan metode bermain peran sebagai pengantar materi sejarah kebudayaan Islam telah sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS.Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”. (QS.Al-Maidah: 35).²

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah dan Guru

Kepala madrasah diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi yang dapat mengembangkan program pembelajaran dengan menggunakan Metode Bermain Peran. Serta Guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam mengajar sejarah dan melaksanakan pembelajaran sejarah

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya: QS. Al-Maidah Ayat 35*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2012), 90

kebudayaan Islam dengan semaksimal mungkin guna melahirkan generasi yang paham dengan sejarah kebudayaan Islam.

2. Bagi Siswa-Siswi

Siswa-siswi diharapkan agar dapat lebih aktif, giat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi Peneliti

Metode bermain peran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti lain hendak melanjutkan penelitian yang sama dengan memperbaiki metode yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.